

**PENGARUH STRATEGI ADAPTASI TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL
TEMAN SEBAYA PADA KOMUNITAS PENGHUNI KOS DI
KECAMATAN TAMPAN**

Oleh : Lisa Anggraini

anggrainilisa47@yahoo.com

Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Di Kecamatan Tampan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik hubungan teman sebaya mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, dan mengkaji pengaruh strategi adaptasi mahasiswa komunitas penghuni kost terhadap hubungan sosial teman sebaya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Topik fokus penelitian ini adalah strategi adaptasi mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa 84,0% mahasiswa baru mendekati diri lebih banyak kepada penghuni kos lain ketika mulai menetap dikos-kosan dan 64% mahasiswa lama sering bercengkrama dengan penghuni kos lainnya ketika waktu senggang saja. Penelitian juga menemukan terdapat beberapa strategi mahasiswa dalam beradaptasi di kos-kosan. Yaitu sebagai berikut: Strategi aktif 72% responden mudah untuk bergaul bersama rekan satu kos yang baru. Strategi pasif, 28% responden menyatakan tidak suka terlalu sering bergabung dengan kegiatan teman sebaya dikos. Strategi jaringan, 72% responden menyatakan suka berpartisipasi dalam setiap aktivitas bersama rekan satu kos. Penelitian menemukan Koefisien regresi untuk kinerja karyawan bernilai positif, artinya strategi adaptasi berpengaruh positif terhadap hubungan sosial teman sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos Di Kecamatan Tampan. Nilai koefisien regresi variabel strategi adaptasi sebesar 1,558. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar satu satuan strategi adaptasi maka akan meningkatkan hubungan sosial sebesar 1,558.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Hubungan Sosial

THE INFLUENCE OF ADAPTATION STRATEGIES ON PEER SOCIAL RELATIONS IN THE COST-DWELLING COMMUNITY AT KELURHAN SIMPANG BARU DISTRICT OF KECAMATAN TAMPAN

By : Lisa Anggraini

anggrainilisa47@yahoo.com

Supervisor : Drs. Jonyanis, M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau*

Abstract

This research was conducted in the district of Kecamatan Tampan. The purpose of this research is to know the characteristics of peers relationship of students who are boarding in Kelurahan Simpang Baru district of Kecamatan Tampan, and reviewing the influence of the student adaptation strategy of the community boarding In the village of Simpang Baru charming subdistrict. The topic of focus of this research is the adaptation strategy of students who kost in the village of Simpang Baru Kecamatan Tampan district. The samples in this study amounted to 100 people. The authors use quantitative methods and use accidental sampling techniques. Data instruments are observations, polls and documentation. From the research conducted, the authors found that 84.0% of new students get closer to other cost occupants when they start living in the settlement-Kosan and 64% of old students often chat with other boarding dwellers during leisure time Were. Research has also found that there are several student strategies to adapt at Kos-kosan. That is as follows: Active strategies 72% of respondents are easy to get along with a new cost partner. Passive strategy, 28% of respondents said they do not like to travel too often with peer activities at cost. Network strategy, 72% of respondents said they like to participate in each activity together with a cost partner. Research finds regression coefficients for employee performance positive value, meaning adaptation strategies positively affect the social relations of peers on the cost-dwelling community of handsome subdistrict. Variable regression coefficient value adaptation of 1.558. The meaning is that every increase of one unit of adaptation strategy will increase social relations by 1.558.

Keywords: Adaptation Strategies, Social Relations

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Kehidupan anak kost tidak dapat terlepas dengan anak kost yang lain. Hubungan antar anak kos dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam hubungan tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling dimengerti oleh kedua belah pihak serta cakap dalam berkomunikasi.

Dewasa ini, kos-kosan atau pemondokan telah berubah fungsi utamanya sebagai tempat tinggal menjadi sebuah industri kos yang lebih berorientasi pada materi saja sehingga transformasi akan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat cenderung terabaikan sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya suatu perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak indekos, misalnya sering terjadi pencurian seks bebas dan narkoba di kos. Penyesuaian sosial pada mahasiswa tidak hanya terjadi antara mahasiswa itu sendiri, tapi mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan petugas administrasi kampus, serta dengan masyarakat dimana mahasiswa tinggal.

Perbedaan karakteristik sosial budaya antara kota pekanbaru dengan daerah asal, membuat mahasiswa baru harus banyak melakukan 5 adaptasi, karena mahasiswa yang melanjutkan kuliahnya di Universitas Riau berasal dari berbagai macam daerah, berbagai macam suku bangsa dan tentu saja memiliki budaya yang berbeda.

Teman sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang memiliki usia relative sama dan sebagai tempat bergantung. Penerimaan teman sebaya menimbulkan interaksi antara individu satu dengan individu lain atau hubungan individu

dengan kelompok terjadi saling mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran, perasaan, sikap dan perilaku. Individu yang tergabung dalam kelompok harus menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompoknya.

Observasi yang penulis lakukan diketahui beberapa indikator perilaku yang menunjukkan dinamika penerimaan teman sebaya pada mahasiswa yang merupakan anak kost di Kelurahan Simpan Baru, antara lain: membentuk komunitas kelompok atau grup untuk melakukan aktivitas berdasarkan motif yang sama, adanya keterbukaan yang tinggi antara anggota kelompok, saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan dan adanya toleransi yang tinggi untuk saling menghargai, membantu dan menghormati antara individu satu dengan individu lain.

Hubungan sosial antara mahasiswa yang sebaya di Kelurahan Simpan Baru memiliki hubungan sosial yang berbeda beda. Setiap daerah atau kota memiliki budaya yang berbeda beda contohnya mahasiswa yang datang berasal dari kota medan biasanya berbicara dengan nada yang keras. Mahasiswa yang berasal dari pulau jawa biasanya berbicara dengan nada yang lembut. hubungan sosial antara mahasiswa yang berasal dari medan dengan pulau jawa yaitu ketika orang medan berbicara dengan orang pulau jawa untuk pertama kalinya orang jawa pasti beranggapan kalau orang medan tersebut kasar, galak, dan membuat orang jawa takut berbicara dengan orang medan lagi. Ketika orang jawa sudah terbiasa berbicara dengan orang medan maka orang jawa tidak memiliki rasa takut atau mudah tersinggung, karena mereka sudah sering atau beberapa kali interaksi satu sama lain yang sebelumnya sudah terjadi proses perkenalan diantara mereka.

Adaptasi sosial mahasiswa yang sebaya di Kelurahan Simpang Baru berbeda-beda diantaranya ada yang cepat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan ada juga memerlukan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang baru pasti memiliki berbagai macam karakter, diantaranya ada yang pemalu, agresif, pendiam, cerewet, periang, suka bercerita, mudah bergaul, dan lain-lain. Dilihat dari lingkungan sekitar tempat saya tinggal mahasiswa baru yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya mereka memiliki sifat dan karakter yang seperti yang berani, periang, terbuka, tidak pemalu, tidak pendiam, tidak sombong. Sedangkan mahasiswa baru yang sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya mereka memiliki sifat dan karakter seperti sifat pendiam, pemalu, malas berbicara, sombong, tidak terbuka.

Hubungan sosial antara mahasiswa yang sebaya di Kelurahan Simpang Baru juga sering menuai konflik seperti, memiliki perbedaan pendapat contohnya ada dua orang yang memiliki tempat tinggal satu kos si A membuat peraturan tidak boleh membuang sampah sembarangan, kamar kos tidak boleh berantakan, dan jadwal piket yang sudah dibuat namun kenyataannya si B melanggar peraturan yang telah dibuat, menurut si B itu bukanlah peraturan yang tidak disukai, ia lebih memilih untuk tidak tegur sapa dengan temannya, dan ada yang memilih untuk pindah kos. Sifat yang tidak saling menghargai juga menimbulkan konflik hubungan sosial contohnya teman satu kos mendengarkan musik keras-keras sehingga mengganggu teman yang lagi belajar, sholat atau ibadah, tidur, teman yang lagi sakit, dan lain-lain.

Anak kos hidup berjauhan dengan orang tua, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu

bersama dengan teman-teman. Sangat penting bagi mereka arti sebuah teman, karena teman merupakan penguat dikala mereka sakit, dan orang yang selalu ada disamping mereka. Oleh karena itu,, teman sangat berarti bagi mereka, dan menjaga pertemanan itu tetap utuh dan bahkan semakin kuat rasa solidaritasnya sangat penting, teman merupakan orangtua bagi mereka disaat berada di kos-kosan. Untuk bisa solid dengan teman satu kos yaitu dimulai dari diri sendiri artinya jangan menunggu temanmu yang memulai untuk mendekatimu dan bersahabat denganmu, pastikan bahwa kamu harus mempunyai inisiatif untuk mendekat dan menjalin hubungan baik dengan dia, selanjutnya minta maaf tidak ada masalah dalam hubunganmu dengan teman jangan enggan untuk meminta maaf duluan, walaupun kamu tau bahwa itu bukan salahmu tapi kamu harus mengalah agar hubungan kalian tidak hancur dan agar tercipta sinergi antara kalian.

Selanjutnya jangan egois dalam berteman kita tidak boleh egois karena dengan kita egois maka teman kita akan menjauhi kita dan kita tidak akan bisa menciptakan solidaritas dengan teman, selanjutnya saling pengertian kami sebagai penghuni kos harus saling mengerti dan saling membantu jika ada teman yang mengalami kesusahan, membantu dalam hal kebaikan. Selain saling pengertian setiap penghuni kos juga harus saling membantu dan saling peduli, selanjutnya saling terbuka sesama penghuni kos harus saling terbuka jika ada permasalahan, untuk meminimalisir adanya kesalah pahaman dengan penghuni kos lain, dan juga agar tidak menimbulkan kesenjangan dengan penghuni kos lain, selanjutnya saling berbagi anak kos hendaknya saling berbagi dengan penghuni lain agar menciptakan keakraban. Sebagian dari anak kos menganggap bahwa “ngekos”

dan jauh dari orangtua merupakan kesempatan untuk mereka meng ekspresikan apa yang mereka inginkan.

Informasi yang didapatkan dari kegiatan observasi, penuturan dari beberapa pemilik kos bahwa umumnya mahasiswa baru selalu membentuk kelompok dalam hubungan pertemanan mereka di rumah kos. Sedangkan mahasiswa lama lebih menarik diri untuk tidak membaur bersama anggota kos lainnya. Pandangan dari beberapa pemilik kos di Kelurahan Simpang Baru diketahui bahwa terdapat perbedaan strategi penyesuaian diri anak kost ketika mereka masuk untuk pertama kalinya di suatu kost dengan anak kost yang sudah menetap lama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Strategi Adaptasi Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos Di Kecamatan Tampan”**.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang disampaikan maka berikut adalah batasan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana strategi adaptasi mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ?
2. Bagaimana karakteristik hubungan teman sebaya mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ?
3. Bagaimana pengaruh strategi adaptasi mahasiswa komunitas penghuni kost terhadap hubungan sosial teman sebaya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ?

3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi adaptasi mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
2. Untuk mengetahui karakteristik hubungan teman sebaya mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.
3. Untuk mengkaji pengaruh strategi adaptasi mahasiswa komunitas penghuni kost terhadap hubungan sosial teman sebaya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjaga hubungan interaksi sosial dengan individu lainnya.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu atau wawasan tentang hubungan interaksi dan penyesuaian sosial pada anak kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
3. Bagi Ilmu Sosiologi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber teori pengetahuan ilmiah dan memberikan perluasan pemikiran tentang hubungan dan adaptasi mahasiswa yang kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

B. Tinjauan Pustaka

1 Teori Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap

lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “*pasif*” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “*aktif*” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Soerjono Soekanto, 2009: 45).

Konsep adaptation dan integration dalam sosiologi Talcott parsons dapat menjelaskan hal tersebut dengan baik. Tingkat integrasi seseorang terhadap system sosial dapat diukur dengan melihat tingkat komitmennya. Semakin tinggi tingkat komitmen seseorang terhadap suatu system tertentu, semakin tinggi pula tingkat integrasi yang dicapainya. Komitmen berhubungan dengan tindakan yang merupakan konsekuensi dari norma dan nilai. Segi lain dari komitmen adalah tindakan yang konsekuen yang muncul dari dalam hati tanpa paksaan (Sutaryo, 2005: 10).

Parsons mengkritik paham utilitarianisme yang berpendapat bahwa individu swbagai actor yang atomistic, cenderung berlaku rasional, dan memunculkan ide-ide konstruksionisme dalam integrasi sosial. Parsons lebih banyak mengkaji perilaku individu dalam organisasi system sosial, hingga melahirkan teori tindakan sosial atau social action. Posisi individu dalam system sosial selalu memiliki status dan perannya masing-masing. Dalam system sosial, individu menduduki suatu tempat (status) dan bertindak sesuai norma dan

aturan-aturan yang dibuat oleh system yang ada.

Parsons juga mengkaji perilaku individu dalam organisasi system sosial. Ia menekankan bahwa system tersebut mengalami saling pertukaran dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial. Dalam menjalankan peran tersebut, terjadi kesepakan dan berlangsung interaksi atau hubungan berpasangan antar-ego dan alter yang telah dikembangkan. Pola pelebagaan tersebut akan menjadi system sosial.

Ada dua mekanisme dalam proses ini, yaitu: (1) mekanisme sosialisasi; (2) mekanisme control sosial. Pertama, mekanisme sosialisasi merupakan proses sosial melalui mediasi antarpola kultural (nilai-nilai, kepercayaan, bahasa dan simbol-simbol). Seluruh nilai, kepercayaan, bahasa, dan simbol ditanamkan pada system personal. Lewat proses ini individu akan menerima dan memiliki komitmen terhadap norma-norma yang ada.

Kedua, mekanisme control, mencakup proses status dan peran yang ada di masyarakat yang diorganisasi ke dalam system sosial. Tujuan mekanisme ini adalah mereduksi ketegangan yang muncul. Mekanisme control ini meliputi pelebagaan, sanksi, aktivitas ritual, penyelamatan keadaan kritis, pengintegrasian menuju keseimbangan, dan perkembangan kekuasaan.

Parsons juga mengembangkan cara berpikir individu yang non logis dan irasional dengan mencetuskan teori aksi sukarela. Teori aksi sukarela lebih menempatkan individu sebagai agency daripada sebagai bagian dari struktur. Keputusan subjektif selalu ada, akan tetapi dibatasi oleh nilai, norma, serta situasi. Hubungan struktur dan individu dapat dijelaskan melalui peran individu sebagai actor terhadap integrasi dalam suatu system. Interaksi antar-individu

perlu hadirnya institusionalisasi atau struktur yang mengatur pola relasi antar-aktor.

Elemen dasar teori aksi sukarela antara lain: (1) actor atau individu; (2) tujuan; (3) seperangkat alternative; (4) dipengaruhi nilai, norma dan ideology; (5) keputusan subjektif; (6) peran individu sebagai actor terhadap integrasi dalam suatu system, dan (7) perlu adanya institusionalisasi struktur yang mengatur pola relasi antar-aktor.

Parsons juga mengenalkan teori AGIL untuk menjelaskan hierarki pengendalian sibernetika. Hierarki sibernetika dapat dicermati melalui energy dan integrasi, yang meliputi system budaya, system sosial, system kepribadian dan system organisasi, subsistem dalam kesatuan holistik. Tindakan individu dan tindakan sosial yang dapat diamati menekankan pada system dan kondisi energy.

Struktur dalam pandangan parsons bersifat fungsional. Hal inilah yang dijelaskan dalam teori AGIL (adaptation, goal attainment, integration, laten pattern maintenance). Adaptasi, berarti keharusan bagi system-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik. Goal attainment, berarti persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Integrasi, berarti persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antarpara anggota dalam system sosial. Laten pattern maintenance (pola pemeliharaan), merupakan konsep latensi yang menunjukkan berhentinya interaksi.

Paradigm utama dari system tindakan menurut Parsons, antara lain: kognitif, cathetic, evaluative dari orientasi motivasional. Argumentasi Parsons tentang system sosial meliputi:

1. System kekerabatan

2. Stratifikasi sosial
3. Territorial dan tekanan
4. Agama dan integrasi nilai

Teori parsons mengalami perubahan dan dinamika. Ia mengembangkan paradigm perubahan evolusi dengan penekanan pada proses diferensiasi. Parsons juga memperkenalkan media antarhubungan (generalized media of interchange). Model ini dilaksanakan kedalam medium ekonomi yang difokuskan pada fenomena materi uang. Namun demikian, ia lebih memfokuskan pada media simbolik pertukaran.

Senada dengan pendapat di atas, nasikun juga mengemukakan bahwa anggapan dasar yang mendasari pemikiran Talcott Parsons:

1. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu system daripada bagian bagian yang saling berhubungan satu sama lain
2. Hubungan pengaruh memengaruhi diantara bagian bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik.
3. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental system sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis dalam menanggapi perubahan perubahan yang datang dari luar
4. Sekalipun disfungsi, ketegangan dan penyimpangan senantiasa terjadi juga, akan tetapi didalam jangka panjang keadaan tersebut pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya melalui penyesuaian dan proses institusionalisasi. Dengan perkataan lain, sekalipun integrasi sosial pada tingkatnya yang sempurna tidak akan pernah tercapai, akan tetapi setiap

- system sosial akan senantiasa berproses ke arah itu
5. Perubahan-perubahan di dalam system sosial pada umumnya terjadi secara gradual, melalui penyesuaian dan proses institusionalisasi
 6. Pada dasarnya perubahan sosial timbul dan terjadi melalui tiga macam kemungkinan: penyesuaian yang dilakukan oleh system sosial tersebut terhadap perubahan yang datang dari luar (extra sistemik change), pertumbuhan melalui proses diferensiasi structural dan fungsional; serta penemuan penemuan baru oleh anggota anggota masyarakat
 7. Faktor paling penting yang memiliki daya mengintegrasikan suatu system sosial adalah consensus diantara para anggota masyarakat mengenai nilai nilai kemasyarakatan tertentu.

Pandangan fungsionalisme structural, didalam setiap masyarakat, selalu terdapat tujuan dan prinsip dasar tertentu. System nilai tersebut tidak saja merupakan sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial, akan tetapi sekaligus merupakan unsur yang menstabilisasi sosial budaya itu sendiri (Nasikun, 1993). Ada beberapa kritik pokok yang ditujukan pada fungsionalisme tradisional yang diterapkan Talcott Parsons, yaitu:

1. Terlalu melebih lebihkan kesatuan, stabilitas, dan keharmonisan system sosial
2. Terlalu meyakini adanya karakter yang positif terhadap seluruh institusi sosial
3. Merupakan pendekatan system sosial nonhistoris
4. Menganggap bahwa institusi institusi yang ada sangat

diperlukan dan tidak dapat dipisahkan

5. Gagal menggambarkan adanya perubahan sosial.

2 Interaksi Sosial dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Penghuni Kost

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Adapun Basrowi (20015) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Pembahasan mengenai proses sosial yang mencakup ruang lingkup yang luas merupakan serangkaian studi sosiologi pada tingkat lanjutan. Untuk keperluan mata pelajaran pengantar sosiologi, pembahasan akan dibatasi hanya pada bentuk bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. Dengan cara itu diharapkan akan diperoleh, baik aspek dinamis maupun statis dari masyarakat.

Interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk bentuk

interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan kita dapat pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama sama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya dengan identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan-kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh.

Proses simpati akan dapat berkembang dalam suatu keadaan

dimana faktor saling mengerti terjamin. Hal hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks, sehingga kadang kadang sulit mengadakan pembedaan tegas antara faktor-faktor tersebut. Akan tetapi, dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walau pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relative agak lebih lambat proses berlangsungnya.

Kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Misalnya A berkata kepada B bahwa C mengagumi permainannya sebagai pemegang peranan utama salah satu sandiwara. A sama sekali tidak bertemu dengan C, tetapi telah terjadi kontak antara mereka karena masing-masing memberi tanggapan, walaupun dengan perantaraan B. Suatu kontak sekunder dapat dilakukan secara langsung. Pada yang pertama, pihak ketiga bersikap pasif, sedangkan yang terakhir pihak ketiga sebagai perantara mempunyai peranan yang aktif dalam kontak tersebut. Hubungan-hubungan yang sekunder tersebut dapat dilakukan melalui alat-alat misalnya telepon, telegraf, radio, dan seterusnya. Dalam hal A menelepon B, maka terjadi kontak sekunder langsung, tetapi apabila A meminta tolong kepada B supaya diperkenalkan dengan gadis C, kontak tersebut bersifat sekunder tidak langsung.

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan

tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya (Soerjono Soekanto, 2006: 54).

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Responden Penelitian

Responden yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena jenis populasi semuanya adalah mahasiswa. Penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah semua anak kos yang mengkos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat

mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 17. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

D. Hasil Penelitian

Pengertian Interaksi Sosial adalah berbagai hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar individu, antar individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Jika tidak ada interaksi sosial, maka di dunia ini tidak ada kehidupan bersama. Selain itu, proses sosial merupakan interaksi timbal balik atau disebut sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan hubungan ini berlangsung seumur hidup di masyarakat.

responden yang tidak merasa canggung berjumlah 13 orang dari 100 responden dengan persentase 13,0%, berikutnya

diketahui responden yang merasa canggung berjumlah 87 orang dari 100 responden dengan persentase 87,0%. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup sendirian tentunya kita akan selalu menemukan lingkungan baru jadi wajar wajar saja pada saat pertama kali ngekos kita akan merasa canggung dan ada juga yang tidak merasa canggung, tentunya ada yang harus diketahui adaptasi itulah kuncinya pada saat memasuki lingkungan yang baru tak terkecuali kampus baru, maka dari itu sebagai orang yang baru menetap dikos-kosan dan sebagai mahasiswa baru juga harus bisa mempersiapkan mental untuk mendapatkan perlakuan sopan di lingkungan kampus dan kos, sudah sewajarnya kita berlaku sopan juga. Intinya adalah kita menanamkan kepada diri bahwa kita adalah orang baru yang harus berlaku baik agar diterima. Janganlah segan menyapa dan jangan pula takut bertanya. Misal kita canggung berbasa-basi, cukup tersenyum, simple, dan menggunakan bahasa universal. Pertanyaan ringan seperti menanyakan waktu, arah, dan pertanyaan lain merupakan pengantar yang tepat menuju sebuah obrolan. Jangan merasa rendah diri, ingatlah jika kita memiliki kelebihan yang tidak dimiliki senior, begitupula senior memiliki kekurangan yang tidak kita ketahui, jadi bisa saja rasa memiliki kekurangan juga dirasakan oleh mereka, disini terjadi rasa saling membutuhkan.

Rajin-rajinlah memulai pembicaraan, menyapa atau mengobrol dengan teman-teman baru kita terutama para senior kita dengan membuka pembicaraan terlebih dahulu berarti kita sedang menunjukkan bahwa kita adalah pribadi yang hangat dan terbuka terhadap lingkungan baru. Yang pasti kita harus jadi orang yang murah senyum dan senang menyapa orang-orang di sekitar lingkungan kampus kita. Jangan

malu bertanya pepatah mengatakan “malu bertanya sesat di jalan”, segeralah bertanya bila ada sesuatu yang sekiranya kita masih kurang jelas. Bertanya tidak harus pada orang yang lebih tua, kita bisa bertanya kepada orang-orang yang sudah cukup berpengalaman disekitar kita. Setidaknya, untuk urusan teknis orang itu lebih berpengalaman daripada kita.

Mintalah penilaian dari orang-orang di sekitar kita cobalah minta penilaian terhadap apa yang sudah kita lakukan. Baik dan buruknya mesti kita terima, sehingga kita bisa meningkatkan kualitas diri kita di lingkungan kampus. Tapi sikap dan cara demikian bukanlah jaminan bahwa kita akan begitu saja lolos beradaptasi di lingkungan kampus. Bila ada kesalahan dalam cara beradaptasi kita, diskusikanlah dengan orang lain dalam hal ini senior untuk mendapatkan solusinya. responden yang tidak bersikap terbuka kepada penghuni kos berjumlah 32 orang dari 100 responden dengan persentase 32,0%, berikutnya responden yang bersikap terbuka kepada penghuni kos berjumlah 68 orang dari 100 responden dengan persentase 68,0%. Adapun responden yang bersikap terbuka kepada penghuni kos lain dikarenakan mereka menganggap para penghuni kos lain sebagai keluarga mereka diperantauan, sedangkan responden yang tidak bersikap terbuka kepada penghuni kos lain dikarenakan mereka merasa untuk perlu menyesuaikan diri dulu pada kos yang baru mereka tempati.

Anak kos hidup berjauhan dengan orang tua, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu bersama dengan teman-teman. Sangat penting bagi mereka arti sebuah teman, karena teman merupakan penguat dikala mereka sakit, dan orang yang selalu ada disamping mereka. Oleh karena itu,, teman sangat berarti bagi mereka, dan menjaga pertemanan itu tetap utuh dan

bahkan semakin kuat rasa solidaritasnya sangat penting, teman merupakan orangtua bagi mereka disaat berada di kos-kosan. Untuk bisa solid dengan teman satu kos yaitu dimulai dari diri sendiri artinya jangan menunggu temanmu yang memulai untuk mendekatimu dan bersahabat denganmu, pastikan bahwa kamu harus mempunyai inisiatif untuk mendekat dan menjalin hubungan baik dengan dia,selanjutnya minta maaf tidak ada masalah dalam hubunganmu dengan teman jangan enggan untuk meminta maaf duluan, walaupun kamu tau bahwa itu bukan salahmu tapi kamu harus mengalah agar hubungan kalian tidak hancur dan agar tercipta sinergi antara kalian.

Selanjutnya jangan egois dalam berteman kita tidak boleh egois karena dengan kita egois maka teman kita akan menjauhi kita dan kita tidak akan bisa menciptakan solidaritas dengan teman, selanjutnya saling pengertian kami sebagai penghuni kos harus saling mengerti dan saling membantu jika ada teman yang mengalami kesusahan, membantu dalam hal kebaikan. Selain saling pengertian setiap penghuni kos juga harus saling membantu dan saling peduli, selanjutnya saling terbuka sesama penghuni kos harus saling terbuka jika ada permasalahan, untuk meminimalisir adanya kesalah pahaman dengan penghuni kos lain, dan juga agar tidak menimbulkan kesenjangan dengan penghuni kos lain, selanjutnya saling berbagi anak kos hendaknya saling berbagi dengan penghuni lain agar menciptakan keakraban. Sebagian dari anak kos menganggap bahwa “ngekos” dan jauh dari orangtua merupakan kesempatan untuk mereka meng ekspresikan apa yang mereka inginkan. responden yang tidak berinteraksi lebih banyak berjumlah 25 orang dari 100 responden dengan persentase 25,0%, berikutnya diketahui responden yang

berinteraksi lebih banyak berjumlah 75 orang dari 100 responden dengan persentase 75,0%. Adapun responden yang berinteraksi lebih banyak dikarenakan mereka ingin mendekatkan diri kepada para penghuni kos lain, sedangkan responden yang tidak berinteraksi lebih banyak dikarenakan mereka masih merasa baru menyesuaikan diri dengan penghuni kos lainnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain. Manusia saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan rohani, jasmani dan sebagainya. Manusia membutuhkan lingkungan dan juga orang-orang yang berada disekitarnya. Manusia satu dengan lainnya saling melakukan kontak sosial, hubungan dan juga berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia terjadi setiap hari. Apabila dalam satu hari saja tidak melakukan interaksi maka kehidupan akan terasa sepi. Namun perlu untuk diketahui bahwa interaksi manusia ini ada berbagai jenis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah yaitu imitasi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang pertama adalah imitasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal imitasi sebagai sebuah tiruan atau peniruan. Istilah imitasi sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu imitation. Imitasi merupakan salah satu proses yang penting dalam interaksi sosial. Imitasi merupakan suatu kegiatan dalam meniru seseorang yang disukai atau menjadi idolanya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya. Proses imitasi ini seseorang bisa meniru dari cara berpakaian, gaya rambut, cara berbicara, cara bertingkah laku dan lainnya yang menarik perhatian. Dalam kenyataannya imitasi ini memiliki

pengaruh yang baik, namun bisa juga memberikan pengaruh yang buruk. Imitasi bisa memberikan dampak yang baik apabila bisa mempertahankan kebudayaan, tradisi dan juga norma-norma yang baik di masyarakat. Namun imitasi bisa dikatakan berdampak buruk apabila bisa membawa seseorang melakukan hal hal yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma agama.

Selanjutnya sugesti faktor selanjutnya adalah sugesti. Sugesti yang kita kenal sebagai tindakan mempengaruhi orang lain. Sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian diterima dan juga diikuti oleh orang lain. Sugesti ini biasanya dibawa oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, yang berwibawa dan dihormati, misalnya dokter maupun pejabat. Berlangsungnya sugesti ini hanya pada waktu tertentu saja. Sugesti ini biasanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami kekalutan atau pikirannya sedang tidak stabil sehingga daya pikirannya terhambat oleh emosi. Berlangsungnya sugesti juga dipengaruhi oleh berbagai faktor.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Strategi Adaptasi Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos di Kecamatan Tampan telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji dua bentuk karakteristik hubungan teman sebaya mahasiswa yang kos di

Kelurahan Simpang Baru, yaitu:

- a. Mahasiswa baru
Penelitian menemukan bahwa 84,0% mahasiswa baru mendekati diri lebih banyak kepada penghuni kos lain ketika mulai menetap di kos-kosan.
 - b. Mahasiswa lama
Penelitian menemukan bahwa 64% mahasiswa lama sering bercengkrama dengan penghuni kos lainnya ketika waktu senggang saja.
2. Penelitian juga menemukan terdapat beberapa strategi mahasiswa dalam beradaptasi di kos-kosan. Yaitu sebagai berikut:
- a. Strategi aktif
72% responden mudah untuk bergaul bersama rekan satu kos yang baru. Misalnya seperti berbagi cerita dan berinteraksi lebih banyak.
 - b. Strategi pasif
28% responden menyatakan tidak suka terlalu sering bergabung dengan kegiatan teman sebaya di kos.
 - c. Strategi jaringan
72% responden menyatakan suka berpartisipasi dalam setiap aktivitas bersama rekan satu kos. Misalnya seperti membangun hubungan yang harmonis dengan tujuan untuk bisa saling membantu dalam keperluan sehari-hari.

- d. Penelitian menemukan bahwa strategi yang paling berpengaruh adalah strategi aktif dan strategi jaringan.
3. Penelitian menemukan Koefisien regresi untuk hubungan sosial bernilai positif, artinya strategi adaptasi berpengaruh positif terhadap hubungan sosial teman sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos Di Kecamatan Tampan. Nilai koefisien regresi variabel strategi adaptasi sebesar 1,558. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar satu satuan strategi adaptasi maka akan meningkatkan hubungan sosial sebesar 1,558.

dengan tidak membatasi diri dari interaksi bersama teman sebaya akan memudahkan responden untuk saling merangkul bersama rekan-rekan ketika saling membutuhkan bantuan dan pengajaran.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Bagi mahasiswa baru, diharapkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri dalam bentuk meningkatkan sosialisasi pada lingkungan baru. Lingkungan baru akan memberikan pengalaman baru yang akan sangat berguna bagi responden untuk melewati masa pendidikannya yang jauh dari orangtua.
2. Bagi mahasiswa lama, diharapkan untuk tidak membatasi diri dalam pergaulan positif dilingkungannya. Lingkungan kos sangat berpengaruh besar bagi mahasiswa yang menempatnya. Sehingga

DAFTAR PUSTKA

- Basrowi. 2015. *Pengantar Sosiologi* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hunt, Horton. 1999. *Sociology*. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, Neuman. W. 1977. *Metedologi Penelitian Sosial. Pendekatan Kualitatif dan*

- Kuantitatif*. Eds. 7. Penerjemah: Eddina T. Sofia. Jakarta: PT. Indeks.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Maslow, Abraham. H. 1900-1970. *Motivation And Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Nasikun. 1993. *System Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Newcomb. 1903-1984. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Diponegoro.
- Reitz, H. Joseph. 1985. *Group Effectiveness in Organizations*. Universitas Michigan: Scot Foresman.
- Santrock, John. W. 2008. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Schutz, W. C. 1925. *The Phenomenology of the Social World*. Lionis: Nothon University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutaryo. 2005. *Dasar-dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Off Set.
- Zander, Alvin. 1981. *Group Dynamics, Research Function and Theory*. New York: Harper Row.
- Skripsi/ Jurnal**
- Juliana Safitri. 2003. *Hubungan Penyesuaian Diri Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecendrungan Prilaku Delinkuen Remaja Madya*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ladyane Agustin. 2007. *Hubungan Antara Konsep Ddiri dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Papua yang Kuliah di Yogyakarta*. Jurusan: Psikologi Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta.
- Uthia Estiane. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan tinggi*. Jurusan: psikologi Universitas Airlangga Surabaya Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental vol. 4 No. 1.
- Sofiatri Tito Hidayati. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Al-Yasini Pasuruan*. Jurusan: psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Stefanustaa. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA dan SMK beretnis papua dikota semarang*. Fakultas psikologi, Universitas Diponegoro.